

**ANALISIS RESPON PEDAGANG USAHA KECIL PADA
PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH
(Studi Kasus: Pedagang Usaha Kecil Kampung Lunder)**

Selvia¹, Sandra Dewi²

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
selviselvia0204@gmail.com, Sandradewi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The background of this study is to analyze the response of small business traders to financing in Islamic banks with a case study of small business traders in Lunder village. Islamic financing is considered an attractive alternative for small business traders because of the profit-sharing and usury-free principles it offers. This study uses a qualitative descriptive approach with an interview method involving 60 small business trader informants. Data were collected through direct interviews with Lunder market traders and analyzed using observation, interview, and documentation methods. The results of the study show that the majority of small business traders in Lunder village have a positive response to the financing offered by Islamic banks. Most informants are satisfied with Islamic financing products that are considered appropriate to their business capital needs. The positive impact of this financing can be seen from the increase in turnover and business profits as well as the ability of traders to expand their businesses and improve product quality. However, this study also found several challenges faced by traders in accessing Islamic financing, including the administrative process which is considered still long and the amount of financing that sometimes does not meet capital needs. This study suggests that Islamic banks improve their services by providing better education to small business traders regarding Islamic financial products, and continue to innovate in providing flexible financing schemes that suit the needs of traders. Thus, Islamic financing can contribute more significantly to the development of small businesses in Lunder village.

Keywords: Response of Small Business Traders, Islamic Financing, Islamic Banks

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah menganalisis respon pedagang usaha kecil pada pembiayaan di bank syariah dengan studi kasus pada pedagang usaha kecil kampung Lunder. Pembiayaan syariah dianggap sebagai alternatif yang menarik bagi para pedagang usaha kecil karena prinsip bagi hasil dan bebas riba yang di tawarkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara yang melibatkan 60 informan pedagang usaha kecil. Data di kumpulkan melalui wawancara langsung kepada pedagang pasar Lunder dan di analisis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang usaha kecil di kampung Lunder memiliki respon positif terhadap pembiayaan yang di tawarkan oleh bank syariah. Sebagian besar informan merasa puas dengan produk pembiayaan syariah yang di anggap sesuai dengan kebutuhan modal usaha mereka. Dampak positif dari pembiayaan ini terlihat dari peningkatan omset dan profit usaha serta kemampuan pedagang untuk mempeluas usaha dan meningkatkan kualitas produk. Namun penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang di hadapi oleh pedagang dalam mengakses pembiayaan syariah, antara lain proses administrasi yang di anggap masih panjang dan jumlah pembiayaan yang terkadang tidak memenuhi kebutuhan modal. Penelitian ini menyarankan agar bank syariah meningkatkan layanan dengan memberikan edukasi yang lebih baik

kepada pedagang usaha kecil mengenai produk-produk keuangan syariah, serta terus berinovasi dalam menyediakan skema pembiayaan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan para pedagang. Dengan demikian pembiayaan syariah dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pengembangan usaha kecil di kampung Lunder.

Kata kunci : *Respon Pedagang usaha kecil, Pembiayaan syariah, Bank Syariah*

Pendahuluan

Rata-rata pedagang usaha kecil di Indonesia memiliki modal yang rendah, yang secara konsisten disebut-sebut sebagai salah satu tantangan utama yang mereka hadapi. Hal ini penting karena pedagang kecil mungkin tidak mempunyai modal untuk terlibat dalam semua operasi ekonomi yang dapat menghasilkan uang paling banyak untuk kelangsungan hidup mereka. Ada akses mudah terhadap kredit perbankan yang terjangkau dengan persyaratan dan proses yang masuk akal bahkan ketika modal terbatas. Peningkatan roda perekonomian masyarakat merupakan peluang yang sangat besar dan strategis bagi kegiatan UKM. Namun demikian, dalam dunia ekonomi yang sebenarnya, usaha kecil dan menengah (UKM) menghadapi tantangan abadi berupa kekurangan modal. Akibatnya, mereka sering kali mengalami hambatan ketika mencoba memperluas perusahaan mereka, karena dana yang cukup merupakan komponen penting dalam meningkatkan produksi. Meskipun pedagang kecil mempunyai potensi besar untuk memulihkan perekonomian, hal ini menghadapi tantangan dalam pekerjaannya.

Kemampuan untuk merespons dengan cepat sangat penting bagi keberhasilan bisnis perbankan apa pun. Pengalaman individu memberikan landasan teoritis bagi konsep "respons", yang berarti bahwa respons muncul setiap kali suatu peristiwa didahului oleh observasi sebelumnya. Dengan demikian, dimungkinkan untuk menerima Pernyataan ini dapat kita artikan sebagai pengertian bahwa suatu sikap setuju atau tidak setuju, percaya atau tidak percaya, menerima atau tidak menerima, terbentuk melalui pengamatan terhadap sesuatu, dan hal inilah yang menimbulkan terjadinya sebuah tanggapan. Keberhasilan upaya organisasi-organisasi keuangan ini sangat bergantung pada umpan balik yang mereka terima dari individu-individu di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Setiap orang yang merespons menganggapnya hebat.

Hal ini berpotensi mempengaruhi perubahan skema perbankan, baik atau buruk, dan membuat masyarakat menerima tindakan lembaga keuangan.

Dalam hal aktivitas pendanaan dan penggalangan dana seperti tabungan, mereka yang mengandalkan bank untuk transaksi keuangannya akan menyadari bahwa bank adalah pilihan yang paling aman. Sehingga bank mendapat kepercayaan luas di antara beberapa demografi. dengan tujuan untuk melindungi aset mereka, khususnya milik pedagang tradisional.

Beberapa bagian struktural masyarakat Indonesia jatuh ke dalam kemiskinan akibat peristiwa krisis yang melanda negara ini pada tahun 1998. Mereka bermaksud mengentaskan kemiskinan dengan mengentaskannya melalui trickle-down effect dengan memberdayakan lembaga keuangan syariah yang berbasis syariah. teori ekonomi. Konsekuensinya adalah kesenjangan distribusi dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Alasannya, negara harus menanggung biaya untuk strategi ini. Pasal 34 UUD 1945 menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab melakukan upaya pemberdayaan masyarakat miskin. Berdasarkan data yang dihimpun hingga November 2016, industri perbankan syariah memiliki total 2.699 kantor yang

tersebar di seluruh nusantara, meliputi 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 BPRS. Total ada 339,343 miliar ringgit Indonesia di bank syariah. Data Ekspansi luar biasa di sektor keuangan.

Peran bank syariah adalah bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam memediasi transaksi moneter antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang memiliki keuangan defisit. Lembaga keuangan yang mematuhi hukum Islam, sering dikenal sebagai bank syariah, mengumpulkan tabungan masyarakat dan meminjamkan uang tersebut kepada mereka yang membutuhkan, sehingga meningkatkan standar hidup setiap orang.

Bank Islam berfungsi sebagai sarana intermediasi keuangan berbasis komunitas. Distribusi pembiayaan merupakan peran lembaga keuangan syariah baik besar maupun kecil. Peminjaman uang atau tagihan dengan harapan pihak yang dibiayai akan membayar kembali pinjaman atau tagihan tersebut di kemudian hari dengan imbalan insentif atau bagi hasil, diartikan sebagai pembiayaan berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Jadi, salah satu Salah satu peran bank adalah meminjamkan uang, yang didefinisikan sebagai uang yang diberikan untuk mendukung investasi, baik investasi tersebut milik Anda atau milik orang lain.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dari populasi masyarakat awam bank syariah di Desa Lundar Kecamatan Panti Nagari Panti Timur. Terkait permasalahan yang dihadapi warga Desa Lundar, Kecamatan Panti, perlu diketahui bahwa mereka tidak menyimpan dana di bank syariah. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh masih terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dan persepsi mereka yang menganggap bank syariah identik dengan bank konvensional. Reaksi para pedagang kecil di Desa Lundar terhadap pembiayaan bank syariah menjadi perhatian khusus komunitas riset.

Metodologi

Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan di lapangan di pasar Lundar. Penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan kualitatif. Peneliti menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berlangsung pada bulan Oktober hingga selesai, penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Lundar di Rumah Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Pedagang Pasar Lundar menjadi narasumber penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Respon

Kecenderungan seseorang untuk mengalihkan perhatiannya dari dirinya sendiri dan ke suatu objek atau fenomena eksternal sebagai respons terhadap suatu stimulus atau rangsangan dari luar disebut respons. Umpan balik komunikasi berupa reaksi atau interpretasi terhadap pesan yang dikomunikasikan melalui media apa pun, baik interaksi tatap muka, kata-kata tertulis, atau visual (misalnya televisi). Perhatian komunikasi teralihkan, dan muncullah reaksi. Jadi, ada dua kemungkinan reaksi: bahagia dan benci. Para ahli, seperti Ahmad Subandi, mengatakan bahwa kata "umpan balik" mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas sebuah pesan. Hal ini akan mencegah kesalahpahaman dalam suatu proses komunikasi dengan menyampaikan pesan responden kepada pengirim.

Pedagang Kecil

Pedagang diartikan sebagai orang perseorangan yang pekerjaannya menyangkut perdagangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan pedagang diartikan sebagai orang perseorangan atau organisasi yang memperoleh suatu barang dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah identitas atau tanggung jawabnya untuk memperoleh keuntungan finansial, sebagaimana tercantum dalam Kamus Ekonomi. Apa yang kita sebut "perdagangan" dalam praktiknya sebenarnya hanya mengacu pada tindakan menukarkan suatu barang dengan barang lain, atau bahkan hanya uang. Dua bahasa utama yang digunakan adalah al-bay' dan asy-syira'. Berbeda dengan asy-syira' yang berarti membeli, al-Bay' berarti menukar. Karena adanya hubungan yang melekat antara penjualan suatu barang dan pembelian selanjutnya oleh barang lain, maka istilah "Al-Bay" dan "ash-syira" dapat dipertukarkan. Pengertian perdagangan secara syariah disebut juga jual beli adalah perpindahan kepemilikan suatu kumpulan harta ke kumpulan harta lainnya melalui restu kedua belah pihak. Segala jenis perdagangan dapat tercakup dalam konsep ini, mulai dari barter (penukaran barang dengan barang) hingga pertukaran mata uang (pertukaran uang dengan uang). Siapa pun atau apa pun yang terlibat dalam pasar pembelian dan penjualan barang dan jasa dikenal sebagai pedagang.

Bank Syariah

Al-Quran dan Al-Hadits menjadi landasan operasional dan pengembangan produk bank syariah atau dikenal dengan bank bebas bunga. Dengan kata lain, bank syariah sebagian besar menaruh perhatian pada pendanaan dan layanan yang berhubungan dengan lalu lintas mata uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan mematuhi sila hukum Islam dan peredarannya. Bank yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah, dan terdapat dua jenis lembaga utama yang diakui undang-undang: Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank yang menganut prinsip hukum syariah dikenal dengan sebutan "bank syariah". Lembaga-lembaga ini terutama menangani pinjaman dan jasa keuangan lainnya. - Layanan lain yang berkaitan dengan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Pembiayaan

Pembiayaan keuangan, dalam arti luasnya, adalah ketika satu pihak (seringkali bank) setuju untuk meminjamkan uang kepada pihak lain (seringkali melalui wesel) dengan harapan bahwa pihak yang dibiayai akan membayar kembali pinjaman tersebut ditambah bunga atau bagian keuntungan pada saat itu. akhir periode waktu tertentu. Pendanaan diartikan oleh M. Nur Rianto Al-Arif sebagai perpindahan modal dari suatu entitas ke entitas lain dengan tujuan untuk memudahkan penyelesaian suatu proyek investasi, baik proyek tersebut diprakarsai oleh perseorangan maupun lembaga. Pembiayaan, kemudian, adalah uang yang diberikan untuk mendukung usaha yang sudah berjalan.

Pembahasan

Setelah mengumpulkan data dari para pedagang kecil di Desa Lundar (studi kasus) dan menganalisis reaksi mereka terhadap pembiayaan bank syariah, maka peneliti akan menarik kesimpulan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan ajaran hukum

Islam. Lembaga keuangan yang berfungsi sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW dikenal dengan bank syariah atau bank syariah. Lembaga-lembaga ini tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan.

Respon pedagang usaha kecil pada pembiayaan di bank syariah, bagi para pedagang usaha kecil di Pasar Lunder, Berdasarkan Hasil penelitian penulis dengan melakukan wawancara ke pada pedagang pasar Lunder memberikan berbagai respon yang sangat baik dan positif tentang pembiayaan di bank syariah dan juga banyak pedagang yang sudah mengetahui dan memahami tentang bank syariah tersebut. Bank syariah menjadi pilihan banyak pedagang usaha kecil kampung Lunder karena berbagai alasan seperti, banyak pedagang yang tertarik dengan konsep bagi hasil dan menghindari riba yang di tawarkan bank syariah, kemudahan proses, beberapa informan menyebutkan bahwa proses pengajuan pembiayaan tidak terlalu rumit dan adanya kepercayaan yang tinggi terhadap sistem perbankan syariah karena dinilai lebih transparan dan adil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ewa Putra Pratama (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari pedagang meberikan respon yang positif. Dari hasil penelitian tersebut beberapa alasan para pedagang di pasar Lunder melakukan dan memberikan respon yang positif terhadap pembiayaan bank syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis respon pedagang usaha kecil pada pembiayaan di bank syariah. Maka dapat di kemukakan kesimpulan bahwa respon pedagang usaha kecil pada pembiayaan di bank syariah sebagai berikut: Pedagang pasar lunder memberikan respon yang sangat baik dan positif tentang pembiayaan di bank syariah dan memahami tentang bank syariah tersebut, bank syariah menjadi pilihan pedagang usaha kecil kampung Lunder karena banyak pedagang yang tertarik dengan pembiayaan di bank syariah, alasan pedagang di pasar Lunder memberikan respon yang positif terhadap pembiayaan di bank syariah.

Referensi

Buku:

Andespa, Roni. (2011). Banking Services Market Orientation. Eco and Business: Riau Economic and Business Review, 2(1): 22-32.

Andespa, Roni. (2011). Creating Customer Satisfaction and Loyalty with Product Design to Customer Expectations. Eco and Business: Riau Economic and Business Review, 2(2):143-153

Rahmat Ilyas, Financing Concepts in Sharia Banking..., p.193

Suptul Azwa Sulisti Afriani, Financial Performance Analysis at PT. People's Financing Bank Sharia (BPRS) Muamalat Harkat Sukaraja, Ekombis Review Suptul

Azwa Marpaung, Sulisti Afriani, p 158

Jurnal:

Favero, A. C., and Papi, L (1995), "Technical Efficiency and Scale Efficiency in the Italian Banking Sector: a Non Parametric Approach", Journal of Applied Economics

Jaidan Jauhari, "Efforts to Develop Small and Medium Enterprises (SMEs) by Utilizing e-Commerce" *Journal of Information Systems*, Vol, 2 No 1, (April 2010), p. 160

Muhammad Maulana, Guarantees in Financing in Sharia Banking in Indonesia (Analysis of Musyarakah and Mudharabah Guarantees), *FUTURA ISLAM Scientific Journal*, Vol. 14 No. 1 (August 2014), p 78

Al-Mustafa, *Islamic Economic Law Research Journal* Vol. 2, No, 1, June 2017

Abdul Muiz Wadud, *Journal of Community Response and Interest in Transactions for Development* Vol.2, No,2 161-170 (2020)